

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cagar Alam Gunung Ambang merupakan kawasan konservasi yang secara administratif terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Induk dan Minahasa Selatan. Secara geografis Cagar Alam Gunung Ambang terletak antara $0^{\circ} 40' - 0^{\circ} 45'$ LU dan $124^{\circ}20' - 124^{\circ} 45'$ BT dengan luas wilayah 3.607,04 Ha pada sub kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, (Dinas Kehutanan Bolaang Mongondow Timur). Cagar alam Gunung Ambang memiliki topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung dan sebagian kecil landai, mulai dari dataran rendah hingga berbukit mulai dari ketinggian 700 sampai dengan 1.869 m dpl (Basuki, 2011).

Menurut Arini (2011), Gunung Ambang merupakan salah satu cagar alam yang termasuk pada zona wallacea yang kaya akan sumber daya alam (SDA) baik flora maupun fauna. Salah satu jenis flora yang terdapat di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang adalah tumbuhan sarang semut. Tumbuhan sarang semut merupakan suatu tumbuhan epifit yang berasal dari Asia Tenggara dan kepulauan besar yang terbentang sampai Queensland, Australia.

Keanekaragaman tumbuhan sarang semut dari family Rubiaceae yang ada di Indonesia mencakup 2 genus yaitu genus *Hydnophytum* dan genus *Myrmecodia* yang berasosiasi dengan semut. Genus sarang semut tersebut dibagi menjadi beberapa spesies berdasarkan struktur umbinya. *Hydnophytum* terdiri dari 45 spesies dan *Myrmecodia* terdiri dari 26 spesies. Hasil temuan terakhir, sedikitnya

ada 10 spesies tumbuhan sarang semut yang tumbuh di belantara Papua, diantaranya : *Myrmecodia pendans*, *Myrmecodia joniensis*, *Myrmecodia erinacea*, *Myrmecodia alata*, *Myrmecodia albertisii*, *Myrmecodia beccerii*, *Myrmecodia brassii*, *Myrmecodia lamii*, *Myrmecodia tuberosa* dan *Hydnophytum formicarum* (Parinding, 2007).

Menurut Lok & Tan (2009), bahwa penyebaran tumbuhan sarang semut mulai dari Asia Tenggara hingga kepulauan Pasifik Fiji, Vanuatu dan Kepulauan Solomon, Kepulauan Andaman, Thailand Selatan, Myanmar, Kamboja, Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Papua. Di Provinsi Papua, tumbuhan sarang semut dapat dijumpai terutama di daerah pegunungan Tengah yaitu hutan belantara Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Puncak Jaya dan Kabupaten Pegunungan Bintang (Parinding, 2007).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa ternyata di Sub Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang terdapat beberapa jenis tumbuhan sarang semut. Secara ekologis bahwa tumbuhan sarang memiliki peran penting sebagai potensi biologi untuk dapat membangun sistem ekologis di kawasan tersebut. Tumbuhan sarang semut juga merupakan bioindikator dari semut yang menghuni (berasosiasi) dengan sarang semut, artinya bahwa tumbuhan sarang semut berperan dalam penyediaan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut. Sesuai informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Ambang melakukan pemanfaatan yang berlebihan dan tidak terkendali. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan populasi tumbuhan sarang semut yang akan berdampak pada sistem ekologis di kawasan

tersebut. Pemanfaatan yang berlebihan dan tidak terkendali oleh masyarakat sekitar Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya populasi tumbuhan sarang semut.

Untuk mendukung informasi tentang pentingnya tumbuhan sarang semut dalam suatu ekosistem, kondisi wilayah Cagar alam Gunung Ambang terkait dengan diversitas dan distribusi tumbuhan tersebut, serta pengelolaan dan pembudidayaan tumbuhan sarang semut tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang *“Keanekaragaman dan Pola Penyebaran Tumbuhan Sarang Semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan Sarang Semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ?
2. Bagaimana pola penyebaran tumbuhan Sarang Semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan Sarang Semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk mengetahui pola penyebaran tumbuhan Sarang Semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi pada mata kuliah ekologi, biodiversitas dan botani tumbuhan tinggi.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah melalui dinas terkait tentang keanekaragaman dan pola penyebaran tumbuhan sarang semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat sekitar tentang tumbuhan sarang semut di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.